

WARTA

Advent

30 Desember 2005

On-line

Selamat Tinggal
Tahun 2005

Prioritas

Pdt. Dr. B. Soemarna

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Pembaca WAO yang budiman!

Akhirnya tahun 2005 akan kita tinggalkan dan bersiap memasuki tahun 2006 yang segera tiba. Pengalaman tentu saja banyak dan bervariasi di tahun yang segera menjadi sejarah ini. Faktanya bahwa kita masih dapat melihat terbitnya matahari pada saat ini haruslah dibarengi dengan ucapan syukur kepada Tuhan yang mengizinkan WAO untuk meneruskan pelayanannya di tahun yang baru ini.

Di dalam melaksanakan pelayanannya melalui media on-line, Redaksi tidak bekerja sendirian. Kami menyadari ada banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangsuhnya yang sangat berharga untuk kemajuan WAO. Untuk itu dengan hati yang tulus kami mengucapkan terima kasih kepada para kontributor WAO yang tulisannya, baik dalam bentuk renungan, artikel maupun berita dan kesaksian telah mewarnai penyajian WAO sepanjang tahun 2005. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati Anda dan keluarga di dalam menjalani tahun yang baru nanti.

Adalah menjadi keinginan Redaksi agar penyajian yang diberikan oleh WAO dapat menjadi saluran informasi yang berguna dan bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian pembacanya. Kami menyadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki di dalam melaksanakan misi WAO. Untuk itu kami sangat berterima kasih kepada para pembaca yang telah maupun yang akan memberikan berbagai pandangan dan masukan untuk perbaikan di dalam pelayanan WAO selanjutnya. Karena tanpa pembaca, WAO tidak mempunyai arti apa-apa.

Jumlah pembaca WAO yang semakin meningkat menunjukkan hubungan yang bermanfaat antara WAO dan pembacanya. Kiranya dari waktu ke waktu WAO dapat semakin memenuhi kebutuhan pembacanya.

Pada kesempatan ini Redaksi juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kerabat dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan di dalam melaksanakan pelayanan melalui media on-line ini.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak. Jika dalam pelayanan WAO sepanjang tahun 2005 ada hal-hal yang kurang berkenan kepada para pembaca, kiranya kami dapat dimaafkan dan mohon doa restu Anda semoga pada tahun pelayanan 2006 kami dapat meningkatkan mutu pelayanan WAO.

Bersama ini kami mengucapkan Selamat Tahun Baru 2006 semoga Tuhan senantiasa beserta kita mulai sekarang sampai kepada Maranatha!

– *Tim Redaksi WAO*

GAMBAR SAMPUL

- 1 Berjalan meninggalkan tahun 2005 dengan segala kenangannya, menuju tahun 2006.

RENUNGAN

- 5 Prioritas

EDITORIAL

- 6 Selamat Tinggal Tahun 2005

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 13 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 11 Terjemahan RN dan BC

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 10 Percaya Tuhan
Oleh Sally Pierson Dillon

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Diubahkan Menjadi Seperti Kristus (Pendahuluan Umum)

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 14 The Family of God

ADVERTORIAL

- 15 Radio Heartline 100.6 FM
- 15 Radio Netherland

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat

Happy Sabbath untuk Tim WAO.

SELAMAT TAHUN BARU
UNTUK KALIAN, JUGA
UNTUK SELURUH PEMBACA
WAO SETANAH AIR.

– **OLGA MANDAGI**
Edison, NJ, USA

Yang Kekasih Tim Redaksi WAO,

Terlebih dahulu saya menyampaikan: Terima Kasih yang berlimpah atas semua kiriman berita-berita Alkitab, Editorial, Renungan-renungan selama tahun 2005 ini.

Selamat Sabat, Selamat Natal bagi yang merayakannya, dan Selamat menyongsong tahun 2006. Biarlah pada tahun yang baru ini, akan membawa Kesejahteraan, Kebahagiaan, dan Kedamaian di dalam hati kita masing-masing dan Kedamaian di seluruh muka Bumi.

– **MARIETJE ERNST**
Mannheim, Germany

Dear Redaksi WAO,

Saya terkesan pada artikel yang sangat bagus ditulis Pdt. Dr. HSP Silitonga pada 23 Desember 2005.

Artikel ini boleh saya katakan: a "wonderful reminder" untuk kita, yang juga sebagai "wonderful people." (dari Debu, sudah diselamatkan)

Ada tertulis sebagai berikut: "Kelahiran Yesus Kristus di Bethlehem secara TEORI tidak ada manfaatnya, kecuali YESUS KRISTUS telah lahir di dalam HATI KITA masing masing."

Secara umum, bisa saja kita katakan ini pernyataan biasa. Tetapi

ini adalah satu hal yang kita harus pastikan, bahwa YESUS telah lahir dalam hati kita, dan tetap lahir setiap hari, setiap detik, setiap menit, sehingga, dari wajah kita, dari sifat kita, dari perkataan kita, dari apa saja yang kita lakukan, maka nampak... YESUS yang telah hadir dalam hati kita. Yesus telah bertahta dalam hati kita. (seperti kata Rasul Paulus: Bukankanya aku yang hidup, tetapi Kristus yang hidup dalam diriku ...). Dan kalau Yesus sudah bertahta dalam hati kita, maka kata-kata kita penuh KUASA, seperti YESUS.

Dan kalau YESUS datang, dengan segala malaikat-Nya yang akan turun dari Surga, maka kita, yang sekalipun sudah jadi debu (karena meninggal), akan dikenal YESUS, karena sifat kita, sudah sama dengan YESUS, karakter kita sudah dibungkus oleh kebenaran-Nya. Ini suatu harapan dan pengalaman yang sangat luar biasa.

Oleh sebab itu, sederhana saja. Kalau kita misalkan, sebagai guru, (misalkan) pasti, tidak pernah akan lupa mahasiswanya (pada waktu REUNI misalkan), yang memiliki 'sifat' seperti gurunya. Karena guru, selalu mengingat muridnya yang rajin, yang selalu teachable, yang selalu 'obey' pada apa yang diajarkan gurunya. Sisanya, murid-murid tidak 'obey' jarang diingat. Bahkan, menyebutkan namanya saja, gurunya sudah lupa.

Itu sebabnya, kita sendiri dapat merasakan, dapat memastikan, dengan iman kita, apakah Yesus kenal kita, kalau DIA datang. Setuju kan...?

Tidak mungkin..., Yesus kenal kita, kalau kita tidak miliki IMAN kepada-Nya. Dalam arti sederhana, kita menjadi 'murid' yang baik, yang dengar-dengaran, yang turut apa

yang Dia perintahkan. (Kita tahu apa yang Yesus, Guru kita, minta kita lakukan, dengan membaca INJIL yang penuh KUASA dan Damai Sejahtera itu.)

Bisakah kita bayangkan, kalau Yesus membawa orang tebusan ke hadapan Bapa di Surga, pada waktu Perjamuan Anak Domba ALLAH, di mana orang-orang itu masih suka melawan, tidak teachable, tidak obedience, tidak "humble", tidak lemah lembut" atau malu-maluin aja? Sedangkan kita, sebagai manusia aja, malu..., ingin memperkenalkan seseorang yang kurang berkenan, yang kurang sopan, kepada sahabat kita yang lain, misalkan di dalam suatu pesta atau pertemuan apa saja.

Sebaliknya, kita sebagai manusia, bangga dan senang, bahagia, kalau dapat memperkenalkan seseorang yang baik, yang santun, bahkan yang terkenal, kepada sahabat kita di dalam suatu pertemuan. (Contoh, kita tidak berminat untuk memperkenalkan seseorang yang masih aktif 'garong besar' pada sahabat kita yang lain, bukan? Atau orang yang selalu, melihat sisi negatipnya orang lain, bukan?)

Oleh sebab itu, semoga artikel yang sangat baik ini, memberikan kepada kita satu tekad: I would rather have JESUS (dalam hati) lebih.. dari apa saja (WHAT, apakah itu ambisi, jabatan, dll) lebih dari siapa saja (WHO, teman, dll), sehingga Yesus bangga (tidak malu) mengakui kita sebagai sahabat-Nya (umat tebusan) di hadapan Bapa-Nya, yang disaksikan seluruh malaikat, dan semesta alam ini.

Dengan demikian, kelahiran Yesus secara TEORI (otak kiri, yang diterima sebagai satu fakta),

kiranya..., kita lanjutkan dengan menerima dalam HATI (otak kanan, melalui hati nurani) sehingga, Yesus pun, ingat kita dari waktu ke waktu, dalam DOA YESUS di SURGA, dan Yesus rindu menjemput kita segera.

Bukankah... satu kebahagiaan yang luar biasa, bila nama kita tercatat dengan pasti saat ini, pada hari 'NATAL, di HEAVENLY RECORD (catatan Surgawi, yang telah tertulis dengan "darah-Nya"), sebagai murid Yesus yang akan dibawa pulang ke Surga.

Semoga Tuhan Yesus, the WONDERFUL CONSELLOR, WONDERFUL SAVIOR, WONDERFUL FRIEND..., ingat kita selalu, karena kita selalu mencintai DIA, lebih daripada segala-galanya. Amin, amin dan amin.

Saudaramu, dalam Kasih-Nya,

– **HANS S. MANDALAS**
Anggota GMAHK
Jemaat Menteng, Jakarta

Dear Redaksi,

Maaf kalau pertanyaan ini tidak menyangkut isi redaksi. Saya ingin tahu apakah Edy Nurhan orang yang saya kenal di Jemaat Kramat Pulo sekitar tahun 80-an? Kalau ya, tolong sampaikan e-mail ini kepada beliau. Saya ingin kontak dia langsung. Nama saya adalah Sem Lumbangaol, tinggal di Toronto, Canada. Oh ya, kami ada beberapa keluarga Advent Indonesia yang tinggal berdekatan di Canada, tapi kami belum ada gereja Advent Indonesia, karena masih sangat sedikit. Tapi, seperti kesaksian Edy Nurhan, walaupun kami

masih sedikit, kami harus tetap bekerja bagi Tuhan.

Tuhan memberkati setiap pengurus redaksi Warta Advent Online.

Salam,

– **SEM LUMBANGAOL**
Toronto, Canada

Dear Sdr. Sem Lumbangaol,

Kami sudah sampaikan E-mail Saudara ke Sdr. Eddy Nurhan. Tuhan kiranya memberkati Saudara beserta Jemaat Advent Indonesia di Toronto.

Salam,
– **Redaksi**



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

– **Redaksi**

PRIORITAS



Oleh Pdt. Dr. B. Soemarna

Pendeta Sidang di Riverside Indonesian SDA Church
1363 Linden St. Riverside, CA 92507 - USA

Sapi seorang petani, pada suatu pagi, melahirkan dua anak. Yang satu berwarna putih, yang lainnya berwarna hitam. Dengan penuh kegembiraan dia menemui istrinya dan berkata: "Sayang, sapi kita pagi ini telah melahirkan dua anak, yang satu putih dan yang satunya lagi hitam. Dan tadi di kandang sapi, saya telah bernazar bahwa yang satu diserahkan untuk Tuhan dan yang satunya untuk kita." Istrinya kemudian bertanya: "Pa, yang untuk Tuhan sapi yang warna apa? Yang putih atau yang hitam?" Suaminya menjawab: "Itu gampanglah. Pendeknya, sayang, yang satu milik Tuhan yang satunya lagi milik kita."

Dari waktu ke waktu istrinya tetap bertanya, "Pa, yang untuk Tuhan sapi yang warna apa? Yang putih atau yang hitam?" Jawaban suaminya selalu sama, "Itu gampanglah. Pendeknya, sayang, yang satu milik Tuhan yang satunya lagi milik kita."

Beberapa minggu setelah itu kampung si petani ini diserang wabah penyakit. Ternak-ternak mati bergelimpangan di mana-mana. Satu dari dua sapi petani ini juga mati kena wabah. Si petani pergi menemui istrinya dan melapor, "Sayang, satu sapi kita yang baru lahir itu mati." Istrinya bertanya, "Pa, yang mati yang hitam atau yang putih?" Suaminya menjawab, "Itu lho, sapi yang untuk Tuhan yang mati."

Dalam hidup kita sebagai orang Kristen seringkali "sapinya Tuhan selalu mati lebih dulu." Kita utamakan kepentingan kita lebih daripada kepentingan Tuhan. Bila Sabat bentrok dengan jadwal kerja kita, bukankah kita korbakan Sabat demi untuk pekerjaan kita? Bila kita kepepet untuk memilih perpuluhan atau cicilan rumah atau mobil kita, bukankah kita korbakan perpuluhan demi untuk rumah atau mobil kita? Sapinya Tuhan selalu mati lebih dahulu.

Yesus dalam khotbahnya di atas bukit berkata, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:33). Kata manakah dalam ayat ini yang ingin ditekankan oleh Yesus? Bukan "carilah", bukan juga "kerajaan Allah dan kebenaran-Nya." Tetapi kata "**dahulu**". Mengapa? Karena dalam ayat ini Yesus sedang berbicara tentang "**prioritas**"

apakah yang terpenting dalam hidup kita sebagai orang Kristen.

Banyak orang Kristen mencari kerajaan Allah tetapi bagi mereka kerajaan Allah itu berada pada urutan keempat atau kelima dalam urutan kepentingannya. Pertama karir, kedua uang, ketiga rumah tangga, baru yang keempat agama. Kalau ini terjadi dalam hidup kita, ingat kata-kata Yesus dalam Matius 6:33 tadi.

Beberapa waktu yang lalu di gereja Riverside (RISDA) seorang pemuda memberikan kesaksian dalam acara khotbah. Setelah sekian lama bekerja di sebuah Nursing Home, bossnya baru sadar bahwa pemuda Advent ini selalu *off* pada hari Sabtu. Ia dipanggil oleh bossnya dan diminta untuk tanda tangan kontrak kerja yang baru di mana ia harus datang ke tempat kerja pada hari Sabtu. Pemuda ini menolak. Keesokan harinya waktu ia datang ke tempat kerja ia lihat namanya sudah tidak lagi dalam *schedule*. Tapi ia terus bekerja, siangnya bossnya datang kepadanya dan berkata, "Kamu tidak lagi dalam *schedule* lebih baik kamu pulang saja."

Ia menangis dan pulang ke rumah. Malamnya ia mengadu kepada pendetanya lewat telepon. Setelah mendengar pengalamannya itu, pendeta berkata, "*I feel sorry for you but I also feel proud of you.* Jangan takut, ingat janji Tuhan dalam Matius 6:33." Lalu pendeta mengajak pemuda ini berdoa lewat telepon, meng-*claim* janji Tuhan dalam ayat itu.

Dua minggu setelah itu pemuda ini datang lagi kepada pendeta dan berkata, "Pendeta, Tuhan sudah jawab doa kita, saya sudah diterima kerja di sebuah rumah sakit, Sabat *off* dan gajinya lebih besar, dan ada rumah sakit lain yang juga menerima saya."

Kalau kita dahulukan Tuhan dalam hidup kita, janji Tuhan pasti akan digenapi dalam hidup kita.

– PDT. DR. B. SOEMARNA

Selamat Tinggal Tahun 2005

Dalam hitungan hari tahun 2005 akan segera menjadi sejarah. Namanya sejarah tidak selalu meninggalkan kesan yang baik. Ada suka dan ada duka. Bagi mereka yang cita-cita dan harapannya terkabul, tahun ini tentu akan dikenang sebagai tahun yang penuh berkat. Namun sebagian orang boleh jadi mencatat tahun 2005 sebagai tahun yang bukan saja penuh dengan tantangan dan keprihatinan, tetapi juga penderitaan dan kesengsaraan. Lihat saja penduduk di Papua, Poso, Nias dan tentu saja Aceh. Kehidupan terkadang lebih identik dengan bertahan ketimbang menikmati. Tanyakan saja kepada penduduk di New Orleans saat hurricane Katrina menerjang.

Tahun berganti tahun, dunia semakin sering menyaksikan pesan Ilahi yang disampaikan melalui alam. Bencana silih berganti memberi peringatan, namun dunia yang sudah tua ini rupanya juga mempunyai telinga yang sudah kurang peka. Sejarah mencatat bahwa kemampuan teknologi memang banyak membantu manusia di dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya bencana. Namun satu hal perlu diingat bahwa teknologi manusia hanyalah sebatas kemampuan berpikir makhluk fana, yang terbukti tidak berdaya ketika menghadapi alam yang menyampaikan pesan Sang Pencipta. Dalam banyak hal, pesan itu sering disampaikan melalui media air, api dan angin. Sejalan dengan apa yang telah difirmankan, kita melihat datangnya pesan itu semakin meningkat dalam frekwensi dan intensitasnya.

Bencana alam hanyalah salah satu malapetaka yang dapat dilihat manusia, dengan kasat mata. Bencana yang lebih besar justru hanya dapat dilihat dengan mata rohani karena terdapat di dalam pikiran manusia. Alkitab semakin menunjukkan kualitas pekabarannya dengan pembuktian atas amaran-amarannya. Jauh hari peringatan telah diberikan bahwa akan datang masanya para hakim akan membenarkan orang salah dan menyalahkan orang benar, hanya karena masalah uang. Mereka yang seharusnya menjadi penegak tetapi justru menjadi pencegah kebenaran, akibat cinta akan uang, yang kemudian meniksa diri mereka dengan berbagai duka (1 Timotius 6:10). Mafia peradilan ternyata ada, demikian kata berbagai surat kabar di tanah air. Sesungguhnya yang namanya surat kabar hanyalah menyalin kembali apa yang sudah ditulis 2000 tahun yang lalu oleh Paulus atas ilham dari surga.

Sejarah berulang kembali. Sering sudah kita mendengar amaran seperti itu. Yang menjadi pertanyaan adalah sejarah yang mana? Tentu saja banyak. Tetapi dari sekian banyak itu, yang sangat sering terulang adalah soal kepentingan diri. Bahwasanya manusia menjadi serigala bagi manusia lainnya (*exploitation de l'homme par l'homme*) akan semakin sering terlihat di dalam perilaku para pemimpin di dunia. Bukan saja dalam kehidupan politik, tetapi juga dalam dunia bisnis bahkan kehidupan beragama. Negara-negara maju boleh saja membantu negara miskin, tetapi ketika kepentingan mereka terganggu, tunggu dulu. Hal ini sangat jelas terlihat ketika pembicaraan mengenai subsidi pertanian di Eropa dibicarakan. Demikian pula rasanya sangat bertentangan dengan hati nurani, ketika surat kabar mewartakan penderitaan rakyat yang mati

kelaparan, sang wakil rakyat sedang menghabiskan uang rakyat untuk kepentingan diri. Kebiasaan membuat agenda perjalanan yang bersifat pemborosan bukanlah hanya monopoli lembaga politik, tetapi juga lembaga bisnis dan bahkan lembaga keagamaan. Seratus alasan dapat dicari untuk membenarkan tindakan, tetapi hati nurani

2006

tidak bisa dibohongi.

Banyak pihak melihat kekacauan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bermula dari kekacauan di dalam kehidupan berumah tangga. Inilah lembaga suci yang Tuhan berkati pada saat penciptaan tetapi menjadi sasaran utama Setan dalam pertempuran kosmik dengan Sang Pencipta. Perceraian dirasa semakin lumrah di antara orang Advent. Perselisihan di antara keluarga semakin meningkat akibat cinta akan uang. Kepentingan diri dan cinta akan uang menjadi dua sisi dari mata uang yang siap untuk menelan siapa pun yang tidak waspada. Penderitaan dan perselisihan baik dalam skala individu, keluarga, suku dan bangsa serta negara hampir selalu melibatkan kedua faktor di atas.

Tidak heran kalau Presiden Yudhoyono mengalami berbagai hambatan untuk memberantas korupsi, penyakit kronis yang sudah melilit bangsa Indonesia. Ternyata itu jugalah yang melilit para pemimpin agama Yahudi sampai kepada Imam Besar pada saat Yesus datang ke dunia. Yesus pada akhirnya menang bukan karena Dia berhasil memberantas korupsi di lingkungan kaabah, tetapi karena Dia berhasil mengalahkan musuh terbesar-Nya yaitu Setan dalam pertempuran kosmik di dalam pikiran-Nya. Musuh yang sama masih hidup dan sedang berkeliling seperti singa yang mengaum untuk menelan siapa pun yang tidak waspada (1 Petrus 5:8).

Tahun 2005 yang penuh kenangan akan segera berlalu. Tahun 2006 yang penuh misteri menanti di depan. Segala kesulitan dan tantangan datang silih berganti sejalan dengan pergantian tahun. Satu hal yang pasti dan tidak berganti adalah janji dari Dia yang telah mengalahkan musuh kita bahwa Dia akan beserta kita sampai kepada kesudahan. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:7). Selamat Tahun Baru 2006!

-Tim Redaksi WAO

Pendahuluan Umum

Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman Yang Bekerja Oleh Kasih

(Transformed in Christ by Faith That Works Through Love)

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, Ph. D

Pengantar dari Redaksi

Para pembaca WAO yang kekasih,

Kita patut bersyukur kepada Tuhan atas hamba-hambanya yang mendedikasikan diri untuk pendalaman akan firman-Nya.

Bpk. Pdt. Dr. H.S.P. Silitonga telah mempersiapkan sebuah serial pendalaman Alkitab untuk WAO selama tahun 2006 nanti sesuai dengan tema GC di Saint Louis yaitu DIUBAHKAN DI DALAM KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS. Yang dihubungkan dengan Dasar Kepercayaan Baru, No. 11, yang disahkan di GC St Louis yaitu TENTANG BERTUMBUH DI DALAM KRISTUS.

Pada edisi terakhir tahun 2005 ini kami sajikan pengantar umum dari tulisan tersebut. Kiranya bermanfaat bagi seluruh umat Tuhan, pembaca WAO. Untuk itu nantikan selalu WAO.

*Salam,
Redaksi WAO*

kwartal 1 di tahun 2006 yaitu tentang KELUARGA ALLAH.

Ayat-ayat panduan yang digunakan sehubungan dengan tema umum PENDAHULUAN ALKITAB tahun 2006 ini adalah Roma 12:1-2; 2 Korintus 3:18 dan Galatia 5:6. Masing-masing teks ini memberi kontribusi untuk tema ini. Bunyinya adalah sebagai berikut:

Roma 12:1-2-- *Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi BERUBAHLAH OLEH PEMBAHARUAN BUDIMU [TRANSFORMED BY THE RENEWING OF YOUR MIND—King James Version], sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.*

2 Korintus 3:18-- *Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita DIUBAH MENJADI SERUPA DENGAN GAMBAR-NYA [TRANSFORMS US INTO HIS LIKENES—Today's English Version], dalam kemuliaan yang semakin besar.*

Galatia 5:6-- *Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH [FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE—Today's English Version].*

Berdasarkan tiga teks Firman Allah itulah tema umum PENDAHULUAN ALKITAB 2006 akan dibuat. Sebagai Anggota Keluarga Allah Yang Besar yaitu anggota TUBUH KRISTUS, hal ini hanya dapat terjadi DI DALAM KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS. Dengan demikian, garis besarnya dapat dibuat sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Seri PENDAHULUAN ALKITAB untuk tahun 2006 ini diangkat berdasarkan tema umum General Conference of Seventh-day Adventist Session di St. Louis, Missouri pada June-July 2005 yang lalu. Temanya adalah TRANSFORMED IN CHRIST yang artinya DIUBAHKAN DI DALAM KRISTUS. Pemahaman ini sesuai pelajaran Sekolah Sabat kwartal 4-2005 yang lalu melalui Surat Rasul Paulus kepada Jemaat Efesus. Ungkapan kunci yang paling sering digunakan oleh Paulus dalam suratnya adalah DI DALAM KRISTUS. Hubungan sejati sebagai ANGGOTA KELUARGA ALLAH YANG BESAR hanya dapat berlangsung langgeng DI DALAM KRISTUS. Inilah juga tema yang dialami selama

KEHIDUPAN BERAGAMA

YANG ROHANI – Pelajaran SS Kwartal 3- 2005 --- Yohanes 4:24. INILAH MAKNA IBADAH SEJATI SEBAGAI BUDAYA HIDUP SURGAWI DI BUMI INI DAN DI BUMI BARU YANG AKAN DATANG.

ANGGOTA KELUARGA ALLAH YANG BESAR – Efesus 2:19-21 dan Roma 8:14. INILAH IDENTITAS SATU-SATUNYA, BAIK DI BUMI INI DAN JUGA DI BUMI BARU YANG AKAN DATANG.

SEMPURNA MENGHIDUPKAN BUDAYA SURGAWI YANG BERBELASKASIHAN – Matius 5:48; Lukas 6:36. INILAH FILSAFAT HIDUP SEJATI DAN ABADI YANG PATUT DIMILIKI DENGAN MANTAP.

Intim **M**engasihi Allah **A**ku me**N**antikan janji-Nya yang pasti – Yohanes 14:1-3; Yohanes 3:16; Roma 1:16-17; Galatia 3:11; Ibrani 10:32-12:3. INILAH SATU-SATUNYA CARA DALAM MEMPEROLEH KEHIDUPAN SEJATI DAN ABADI ITU.

HIDUP KEKAL BERSAMA YESUS – MARANATA – Yohanes 17:3. INILAH SATU-SATUNYA MAKNA KEHIDUPAN SEJATI DAN ABADI.

PEMBAHASAN KHUSUS

Salah satu kontribusi utama dari rapat akbar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di St. Louis adalah ditambahkannya 27 Dasar Kepercayaan Alkitabiah menjadi 28 yaitu tentang BERTUMBUH DALAM KRISTUS (GROW IN CHRIST). Dengan adanya pertambahan ini maka Dasar Kepercayaan nomor 1-10 masih tetap judulnya sebagaimana adanya, lalu nomor 11 adalah BERTUMBUH DALAM KRISTUS, dengan demikian nomor 11 yang lama menjadi nomor 12 dan begitu seterusnya sampai nomor 28 yaitu BUMI BARU.

Perlu diketahui, bahwa salah satu sebab utama mengapa Dasar Kepercayaan nomor 11 tentang BERTUMBUH DALAM KRISTUS ini perlu ditampilkan adalah realita berdasarkan pengamatan di seluruh dunia, PENAMPILAN YANG NAMANYA UMAT ALLAH DI MASYARAKAT ADALAH HANYALAH SEKEDAR FORMALITAS ALIAS MUNAFIK (Bacalah tegoran keras dari Yesus Kristus kepada orang Farisi di Matius 23). Hal ini sangat cocok dengan teguran Yesus Kristus kepada Jemaat Laodikea di Wahyu 3, di mana Jemaat berada dalam keadaan SUAM-SUAM. Mereka hanyalah menonjolkan



manifestasi luar yang tampil bagaikan Orang Israel di segala zaman termasuk di zaman Yesus BAGAIKAN POHON ARA YANG DAUNNYA LEBAT NAMUN TAK DIDAPATI DI DALAMNYA BUAH ROH YAITU KASIH. Situasi umat Allah sangat tepat seperti yang Paulus nasehatkan di 2 Timotius 3:1-10 sebagai berikut:

3:1 Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. 3:2 Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan mengambil dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mepedulikan agama, 3:3 tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, 3:4 suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. 3:5 SECARA LAHIRIAH MEREKA MENJALANKAN IBADAH MEREKA, TETAPI PADA HAKEKATNYA MEREKA MEMUNGKIRI KEKUATANNYA. JAUHILAH MEREKA ITU! 3:6 Sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang menyelundup ke rumah orang lain dan menjerat perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu, 3:7 yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran. 3:8 Sama seperti Yanes dan Yambres menentang Musa, demikian juga mereka menentang kebenaran. Akal mereka bobrok dan iman mereka tidak tahan uji. 3:9 Tetapi sudah pasti mereka tidak akan lebih maju, karena seperti dalam hal Yanes dan Yambres, kebodohan mereka pun akan nyata bagi semua orang.

Bunyi Dasar Kepercayaan nomor 11 tentang **Grow In Christ** dalam bahasa Inggris dan Indonesia—terjemahan dinamis adalah:

By His cross Jesus triumphed over the forces of evil. He who subjugated the demons spirits during His earthly ministry has broken their power and made certain their ultimate doom. Jesus' victory gives us victory over the evil forces that still seek to control us, as we walk with Him in peace, joy and assurance of His love. Now the Holy Spirit

dwells within us and empowers us. Continually committed to Jesus as our Saviour and Lord, we are set free from the burden of our past deeds. No longer do we live in the darkness, fear of evil powers, ignorance, and meaninglessness of our former way of life. In this new freedom in Jesus, we are called to grow into the likeness of His character, communing with Him daily in prayer, feeding on His Word, meditating on it and on His providence, singing His praises, gathering together for worship, and participating in the mission of the Church. As we give ourselves in loving service to those around us and in witnessing to His salvation, His constant presence with us through the Spirit sanctifies every moment and every task. (Ps 1:1-2; 23:4; 77:11,12; Col 1:13,14; 2:6,14,15; Luke 10:17-20; Eph 5:19-20; 6:12-18; 1 Thess 5:23; 2 Pet 2:9; 3:18; 2 Cor 3:17,18; Phil 3:7-14; 1 Thess 5:16-18; Matt 20:25-28; John 20:21; Gal 5:22-25; Rom 8:38,39; 1 John 4:4; Heb 10:25.)

Melalui Budaya Pelayanan Yesus Kristus yang disebut SALIBNYA YANG AJAIB sejak awal kekekalan sampai akhir kekekalan, di mana SALIB GOLGOTA MENJADI PUSATNYA YANG AJAIB, Yesus Kristus telah dinyatakan MENANG TERHADAP SEGALA KUASA KEJAHATAN. Yesus Kristuslah SATU-SATUNYA MANUSIA yang telah menumbangkan segala semu daya kuasa kejahatan [antikristus] di mana PAHLAWAN IMAN INI TAMPIL PRIMA di arena pelayanan-NYA selama di planet Bumi yang penuh dengan perjuangan dan peneritaan. Sehingga hasilnya benar-benar menakjubkan dan segala kuasa antikristus takluk dan hancur di bawah kekuasaan Yesus Kristus. Kemenangan Yesus Kristus ini memberi jaminan yang teguh dan pasti terhadap kemenangan umat-Nya terhadap kuasa antikristus yang selalu saja ingin mengendalikan kehidupan sahabat-sahabat Yesus Kristus. Dengan demikian, bilamana sahabat-NYA selalu bersekutu dan hidup akrab serta intim dengan Yesus Kristus dalam suasana DAMAI SEJAHTERA, SUKACITA DAN KASIH KARUNIA, yang secara khusus dilakukan melalui DOA PERSEKUTUAN—BERKOMUNIKASI MELALUI FIRMANNYA—BERSAKSI BAGI DUNIA, maka kehidupan BERTUMBUH DALAM KRISTUS PASTI SELALU SPEKTAKULER. Semua ini hanya dapat berlangsung bilamana sahabat Kristus HIDUP DIKENDALIKAN OLEH ROH KUDUS, karena itulah makna menjadi anak-anak Allah yang sejati. Dari hari ke sehari masing-masing patut mengakui Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juruselamat, karena Dialah satu-satunya yang sudah membebaskan beban hidup kita dari segala perkara buruh di masa yang lalu. Kita tidak hidup lagi di dalam kegelapan dosa yang takut terhadap segala kuasa kejahatan, ataupun perkara-perkara yang tidak diketahui, demikian juga dengan praktek hidup yang tidak bermanfaat berdasarkan gaya hidup lama. Di dalam suasana kebebasan beragama yang kualitasnya selalu baru setiap saat ini, sahabat Kristus dipanggil untuk mengikuti teladan-Nya, misalnya: BERSEKUTU SECARA MANTAP DAN BERKELANJUTAN

MELALUI BUDAYA HIDUP BERDOA, BELAJAR LANGSUNG DENGAN KRISTUS MELALUI FIRMANNYA YANG MENJADI PELITA BAGI PERJALANAN HIDUP, DENGAN DEMIKIAN AKAN SELALU MERENUNGKANNYA SIANG DAN MALAM, MENYANYIKAN LAGU PUJIAN KEPADA ALLAH, BERSEKUTU DALAM BUDAYA PENGINJILAN SEBAGAI MASYARAKAT SURGAWI YANG PENUH BELAS KASIHAN, DAN HIDUP BERSAKSI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN—KEPADA SIAPA SAJA, DI MANA SAJA, SERTA KAPAN SAJA OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS (Mazmur 1, 23, 77:11-12; Kolose 1:13,14; 2:6,14,15; Lukas 10:17-20; Efesus 5:19,20; 6:12-18; 1 Tes 5:16-23; 2 Pet 2:9; 3:18; 2 Kor 3:17,18; Pil 3:7-14; Mat 20:25-28; Yoh 20:21; Gal 5:22-25; Roma 8:14-39; 1 Yoh 4:4; Ibrani 10:25).

PENUTUP

Itulah sekilas pintas pendahuluan umum tentang DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS yang akan menjadi pendalaman Alkitab di tahun 2006 ini. Dengan demikian, setiap pendalaman yang dibuat akan memiliki sub tema berdasarkan teks Alkitab ataupun karakter kehidupan di Alkitab. Misalnya: DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KEJADIAN 1-2; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KEJADIAN 3; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KEJADIAN 4; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KEJADIAN 5; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KEJADIAN 6-9; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN BUKU ESTER; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KITAB RUT; DIUBAHKAN OLEH IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—BERDASARKAN KITAB PENGKHOTBAH; dan begitu seterusnya.



Pdt. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

Percaya Tuhan

(Bab 11 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

Koordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO



“Apakah kita masih membicarakan tentang Luther?” tanya Michael.

“Ya,” jawab Ibu. “Pada tahun 1529 sang kaisar, Charles V, memanggil sekelompok pemimpin-pemimpin gereja untuk mengadakan suatu pertemuan. Kelompok ini disebut Diet of Spires. Luther tidak diijinkan untuk hadir, jadi ia mengirim beberapa teman untuk mewakilinya. Para pemimpin gereja menyatakan bahwa semua orang harus menerima kekuasaan Gereja Katolik dan berada di bawah pengawasannya. Mungkin tidak akan ada orang-orang Lutheran yang baru. Orang-orang yang sudah memutuskan untuk mengikuti pengajaran Luther boleh terus melakukannya, tetapi mereka tidak dapat berkhotbah atau mengajar atau mencoba memberitahukan orang lain tentang kepercayaan mereka.

“Orang-orang di Diet of Spires berpikir tentang hal ini. Jika semua orang berada dalam satu gereja kecuali beberapa orang Lutheran yang tidak boleh membicarakan pada orang lain tentang apa yang mereka percayai, maka tidak akan ada lagi perkelahian. Tidak ada lagi orang-orang yang akan terbunuh, dan akan ada kedamaian. Tetapi dapatkah orang-orang Lutheran mampu mengikuti kata hati mereka? Apakah benar melarang orang-orang untuk mempercayai Alkitab sebagaimana mereka memahaminya? Atau dengan mengikuti pengajarannya yang menurut mereka terbaik? Akhirnya ada suatu pemilihan, dan orang-orang pada pertemuan itu menjadi terbagi setengah dan setengah.

“Pangeran-pangeran Jerman yang hadir di Diet of Spires, dan mereka adalah salah satu yang memilih. Sampai sekarang para pangeran Jerman mempunyai kemampuan untuk memilih bagaimana mereka percaya. Sekarang para pemimpin gereja ingin semua pangeran untuk memiliki kepercayaan yang sama dan termasuk dalam Gereja Katolik. Suatu keputusan yang sulit untuk dibuat. Seseorang mengatakan, ‘Peraturan ini akan membuat kami memilih antara menyangkal Firman Tuhan atau dibakar.’ Yang lain mengatakan, ‘Kami akan mematuhi kaisar dalam segala hal selama itu membantu memelihara kedamaian dan menghormati Tuhan.’”

“Tetapi mereka tidak dapat menghormati Tuhan dan tetap mematuhi para pemimpin gereja,” kata Michael.

“Itu benar,” kata Ibu. “Para pemimpin gereja pada mulanya heran, dan lalu marah dan gelisah ketika mereka menyadari bahwa banyak dari orang-orang Lutheran memutuskan untuk mematuhi Tuhan daripada mereka.

“Teman Luther, Melanchthon, juga ada di Diet of Spires. Sekarang ia terburu-buru pulang melalui jalan dekat Sungai Rhine. Tiba-tiba, ada orang tua yang serius yang tidak pernah ia lihat sebelumnya mendekatinya. ‘Dalam satu menit,’ orang tua itu mengatakan kepadanya, ‘perwira-perwira

akan dikirim untuk menahan Grynaeus.’ Segera Melanchthon mencari temannya Grynaeus dan membantunya melarikan diri menyeberangi sungai. Ketika Melanchthon kembali ke kota, ia menemukan perwira-perwira itu menggeledah rumah Grynaeus dan merusaknya dari atas sampai ke bawah untuk mencarinya. Sekali lagi, Tuhan yang mengendalikan semuanya.”

“Tuhan itu baik!” seru Michael.

“Tahun berikutnya, pertemuan yang lain diadakan, kali ini di Augsburg. Sekali lagi, Luther tidak dapat hadir, tetapi ia mengadakan perjalanan setengah jalan ke Augsburg bersama-sama teman-temannya. Luther menghibur penduduk dengan menyanyikan lagu bentengnya.”

“Lagu benteng yang sama dengan yang kita tahu?” tanya Michael.

“Ya,” jawab Ibu. “Penduduk bernyanyi bersama dengan Luther dan dikuatkan. Tetapi para pemimpin gereja tidak senang. Seorang dari mereka mengakui, ‘Semua yang dikatakan orang-orang Lutheran adalah benar; kita tidak dapat menyangkalnya.’

“Seseorang bertanya, ‘Apakah Anda mempunyai alasan-alasan yang baik untuk menunjukkan bahwa teman-teman Luther salah dalam apa yang mereka percaya dan ajarkan?’

“Seorang ahli gereja menjawab, ‘Bukan dari tulisan-tulisan rasul-rasul dan nabi-nabi di Alkitab, tetapi ada alasan-alasan yang dapat kita temukan dari tulisan-tulisan bapak-bapak gereja dan dewan-dewan.’

“‘Lalu,’ penanya menanggapi, ‘menurut Anda, orang-orang Lutheran setuju dengan Alkitab, dan kita tidak.’

“Selama masa ketakutan, Tuhan tetap melindungi orang-orangnya yang beriman. Luther menghabiskan banyak waktu untuk berdoa. Ia tahu Setan berusaha keras untuk menghancurkan ajaran kebenaran. Selama pertemuan di Augsburg, Luther menghabiskan sedikitnya tiga jam sehari berdoa! ‘Kita bisa melakukan lebih banyak dengan berdoa,’ katanya, ‘daripada semua musuh kita dapat lakukan dengan kesombongan mereka.’

“Ketika teman Luther Melanchthon menjadi kecil hati, Martin menulis sebuah catatan untuknya. Katanya, ‘Tuhan hidup; Ia berkuasa; ketakutan apa yang kita miliki?’ Luther tahu bahwa jika ia mempercayai Tuhan, dia tidak perlu khawatir tentang apa yang dilakukan orang-orang lain.”

“Jika kita seperti Martin Luther,” kata Michael, “dan berdoa serta percaya apa yang dikatakan Alkitab, maka kita pun tidak perlu khawatir, bukan?” tanya Michael.

“Kamu benar sekali!” Ibu setuju. (*Bersambung.....*)



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO



(Efesus 6:13-24)

13. **Sebab itu.** Pernyataan ini dikarenakan sifat dari pertempuran yang digambarkan di ayat 12.

Ambillah. Seluruh [perlengkapan] baju zirah Allah tersedia untuk digunakan dan orang Kristen diminta dengan sangat untuk mengenakannya. Seorang prajurit haruslah sepenuhnya diperlengkapi sebelum ia terjun ke medan perang, demikian juga orang Kristen tadi harus dipersiapkan dengan seluruh pertahanan kerohanian sebelum melakukan pertempuran dengan si jahat; jika tidak, ia pasti akan menderita kekalahan.

Seluruh [perlengkapan] baju zirah (LAI: Seluruh perlengkapan senjata). Lihat ayat 11. Seorang tentara yang hanya sempat mempersenjatakan dirinya dengan setengah-setengah akan membayar mahal ketergesah-gesahan itu. Dia tentu keluar berperang dengan satu kesalahan pada pengamanannya, maka tentulah musuh akan menyerang pada bagian-bagian tubuh yang tak terlindungi. Orang Kristen tersebut mudah diserang dari banyak titik, bahkan seringkali sesuatu yang ia anggap sebagai kekuatan yang paling mematikan, di bawah pencobaan, menjadi kelemahannya yang amat sangat. Sebagaimana rantai tidaklah lebih kuat dari matarantai terlemahnya, demikian pulalah orang Kristen tadi tidak akan lebih kuat dari bagian terlemah dari tabiatnya. Dari sudut pandang bermacam musuh yang akan dihadapi dan berjenis kelemahan daging, maka seluruh [perlengkapan] baju zirah tidak akan kurang melindunginya.

Hari yang jahat itu. Beberapa orang mengerti pernyataan ini mengarah pada peperangan terakhir antara gereja dan pasukan-pasukan kejahatan. Adanya penunjuk pasti “itu” mendukung pendapat ini. Yang lain menganggap istilah “hari yang jahat” dengan pengertian yang lebih umum, yaitu hari apa saja di mana ada pertempuran, khususnya pertempuran yang sengit [melawan kejahatan].

Menyelesaikan segala sesuatu. Barangkali hal ini mengarah kepada menyelesaikan segala persiapan menghadapi peperangan. Beberapa orang mengerti hal ini sebagai hal terbaik yang dilakukan seorang Kristen selama pergumulan tersebut. Percaya kepada Allah tidak pernah menghilangkan satu dari hak istimewa akan penggunaan mutlak kuasa yang Allah berikan. Sekalipun adalah benar bahwa peperangan itu tidak akan pernah dimenangkan tanpa kuasa dan [perlengkapan] baju zirah Allah, juga tak akan pernah pertempuran itu dimenangkan tanpa kerjasama antara manusia dan ilahi (lihat MB 142).

Tetap berdiri. Seorang Kristen boleh bersandar pada satu kepastian jika ia telah melakukan yang terbaik melalui rahmat Allah.

14. **Jadi berdirilah.** Perintah yang diberikan perihal penggunaan bagian-bagian dari baju zirah adalah mungkin aturan yang harus dipatuhi oleh seorang prajurit Roma; jadi di sana ada rangkaian pendapat yang masuk di akal. Kiasan tersebut merupakan puncak yang sangat indah dari satu di antara tulisan-tulisan yang paling mulia yang pernah dipenakan.

Berikatpinggangan. Sabuk yang digunakan di pinggang memperlambat gerakan prajurit tersebut yang jika tidak, mungkin dapat memperlambat gerakan-gerakannya.

Kebenaran. Ini adalah kebenaran dalam bentuk abstrak, terindikasi oleh alpanya penunjuk pasti dalam bahasa aslinya, Yunani. Kebenaran yang dibicarakan di sini lebih dari sekedar kejujuran pribadi; melainkan merupakan kebenaran Allah yang diletakkan dalam hati, ditetapkan, dan dilaksanakan. Bandingkan dengan pengertian yang sama dari kata tersebut di 1 Kor. 5:8; 2 Kor. 7:14; 11:10; Fil. 1:18, dan yang terdahulu dalam surat ini di Ef. 5:9. Adalah ketidak-tulusan hati orang-orang Farisi yang telah membawa pencelaan Yesus atas mereka (Mat. 23). Jika kebenaran dan keteguhan, intelektual dan moral, tidak berlaku dalam kehidupan agamawi, lalu di mana akan berlaku?

Pelapis dada (LAI: Berbajuzirahkan). Bandingkan Yes.

59:17; 1 Tes. 5:8. Sebagaimana pelapis dada melindungi jantung sang prajurit, pembenaran melindungi kehidupan orang percaya dan melindungi “bagian-bagian penting” dari hidup kerohaniannya.

Pembenaran (LAI: Keadilan). Beberapa orang mengerti hal ini sebagai pembenaran Yesus Kristus yang menyelimuti anak-anak Allah; yang lain mengerti hal ini sebagai kesetiaan orang Kristen terhadap prinsip. Keduanya penting bagi keberhasilan peperangan, dan barangkali, Paulus memaksudkan kedua-duanya dalam pikirannya. Untuk pengertian dari kebenaran, lihat Roma 1:17.

15. **Berkasutkan.** Kaki tentara Romawi dilindungi oleh zirah kaki, dengan kasut pada telapak kaki. Ini penting agar pergerakan-pergerakannya di atas tanah yang kasar tak terhalangi. Jika ia mau sanggup menghadapi serangan, ia mesti memiliki pijakan yang kokoh.

Persiapan (LAI: Kerelaan untuk memberitakan). Atau, “kesiap-siagaan.” Dalam figurasi Paulus kelihatannya kasut berfungsi untuk membuat penggunaanya berdiri kokoh ketimbang untuk berlari. Oleh karena itu, gambaran tersebut tidaklah paralel dengan yang terdapat di Yes. 52:7.

Injil damai sejahtera. Dalam Yes. 52:7 dan Roma 10:15, kata “kaki-kaki” (di Alkitab LAI, tidak ada kata “kaki-kaki” di kedua ayat tadi. *Red.*) dan pemberitaan “Injil damai sejahtera” sangat erat hubungannya, tindakan yang mengesankan, pembawaan pesan tentang Kabar Baik. Dalam ayat ini, bagaimanapun juga, pemikirannya adalah keberdian yang teguh dalam peperangan orang Kristen. Lebih jauh, Injil dalam contoh ini, bukan hanya Injil yang dikumandangkan, tapi juga Injil yang berdiam di dalam hati orang Kristen tersebut. Ini adalah satu pemikiran yang indah dan menyemangati bahwa kesatria Kristen tadi dapat berdiri teguh dalam damai di tengah-tengah peperangan rohani itu. Dia memiliki damai dengan Allah (Roma 5:1). Pada intinya, Injil itu adalah Kabar Baik bahwa manusia tidak akan/perlu mati, dan adalah satu kata penyambutan bagi sang kesatria untuk menghadapi musuh-musuh yang tak berpengasihian. Dia berdiri teguh dalam pengetahuan akan penjelmaan Kristus, yang disalibkan, dibangkitkan, diangkat—adalah jantung Injil, yang merupakan alasan damai.

16. **Di atas semua (LAI: Dalam segala).** Agaknya, “sebagai tambahan terhadap semuanya.” Bukti tekstual penting (bdg. hal. 10) dipisahkan antara pembacaan seperti ini dengan pembacaan “dalam segala.”

Perisai. Perisai Romawi adalah perisai bujur yang besar yang terbuat dari kayu dan dilapisi dengan kulit. Ukurannya adalah empat kaki kali dua kaki setengah, cukup besar untuk menutupi tubuh.

Iman. “Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.” (1 Yoh. 5:4). Iman ini aktif, seperti perisai yang diangkat untuk menangkis anak panah; namun juga pasif dalam arti ia percaya kepada Allah untuk kelepaan. Dalam pengaruh dahsyat setiap jenis pencobaan, adalah iman yang mengembalikan rasa percaya diri dan memampukan seseorang untuk menanggulangi pertempuran itu. Lebih jauh, “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.” (Ibr. 11:6).

Memadamkan. Iman menghentikan anak panah-anak panah percobaan sebelum itu menjadi dosa dalam jiwa. Percobaan-percobaan dan semua serangan musuh akan ditangkis sebelum semua itu mencapai bagian-bagian tubuh kerohanian yang mudah terserang.

Panah api. Anak panah-anak panah di zaman dahulu seringkali memiliki bahan yang mudah terbakar, seperti tambang yang mudah terbakar dan zat lengket yang terbuat dari aspal, dinyalakan di hulu tangkai anak panah agar membakar apa saja yang terpanah. Ini adalah satu gambaran yang tepat bagi percobaan-percobaan sengit yang menghampiri seorang anak Allah. Percobaan-percobaan tadi bisa berbentuk ketakutan, rasa putus asa, ketidak-sabaran, pikiran-pikiran najis, iri hati, murka, atau tiap hal jahat lainnya. Namun iman dalam Allah, menahan di atas bagaikan perisai, untuk menangkis anak panah-anak panah berapi tersebut, memadamkan nyalanya, dan membuat anak panah-anak panah berapi itu dengan tak membahayakan jatuh ke tanah.

Si jahat. Yaitu ia yang kejam atau jahat, si Setan, yaitu pemimpin dari pasukan-pasukan penyerang.

17. Ketopong. Kepala, sebagai salahsatu bagian terpenting, tempat dari kecerdasan dan kehendak, membutuhkan perlindungan khusus.

Keselamatan. Dalam 1 Tes. 5:8, ketopong itu disebut sebagai pengharapan akan keselamatan. Keselamatan [terjadi] di masa lampau, sekarang, dan akan datang (lihat Rom. 8:24).

Pedang Roh. Bagian-bagian lain dari baju zirah hanyalah bersifat untuk bertahan, sebaliknya yang ini berfungsi ganda, untuk bertahan dan menyerang.

Firman. Yun. rhēma menyatakan sesuatu yang disampaikan atau dibicarakan (lihat pasal 5:26). Frase, "Firman Allah," tidaklah harus terbatas pada firman yang terdapat dalam Kitab yang muncul kemudian. Ketika surat ini ditulis, buku-buku Perjanjian Baru sementara dibuat. Adalah dengan pedang Roh, yaitu Firman Allah, maka orang Kristen dapat menempuh jalannya melewati segala keadaan.

18. Berdoalah setiap waktu. Secara harfiah, "berdoalah tiap saat," atau "pada setiap kesempatan." Bandingkan dengan perintah "tetaplah berdoa," (1 Tes. 5:17). Doa bukanlah satu senjata yang lain; melainkan, ia adalah semangat, cara, agar segala [perlengkapan] baju zirah dikenakan dan pertempuran dihadapi. Paulus di sini menyatakan dengan tegas agar doa merupakan satu hal yang tak berkeputusan, menjadi tindakan untuk berhubungan erat dengan Allah secara terus-menerus (lihat Luk. 18:1; Fil. 4:6; lbr. 4:16).

Segala doa dan permohonan. Kedua kata, "doa" dan "permohonan" juga muncul bersama-sama di Fil. 4:6; 1 Tim. 2:1; 5:5. Dalam Fil. 4:6, ucapan syukur, seperti halnya permohonan, ditambahkan pada doa. Ungkapan terima kasih dan perantaraan adalah dua bagian terpenting dalam doa umum.

Dalam Roh. Lihat Roma 8:26, 27. Walaupun kita memiliki maksud-maksud yang terbaik, doa kita terkadang memperlihatkan pendapat kita yang dangkal, prasangka-prasangka tersembunyi, dan keacuhan belaka terhadap apa yang sebenarnya terpenting bagi kita. Ada beberapa orang yang tidak dapat melihat kebelakang dan berterimakasih bahwa Roh Kudus telah memperbaiki doa-doa mereka, seperti halnya: mengemukakan tujuan, dan mempersembahkan doa-doa itu pada Allah dalam satu bentuk di mana Allah akan menjawab mereka. Betapa sering waktu menyingkapkan pada kita akan beberapa kebodohan permohonan dalam doa-doa kita, dan betapa berterimakasihnya kita bahwa kita tidak pernah menerima hal-hal yang kita minta!

Berjaga-jagalah. Lihat Mat. 24:42; bdg. Mat. 26:41.

Permohonan yang tak putus-putusnya. Ketekunan dalam doa bukanlah untuk tujuan, melalui ketekunan yang sungguh-sungguh itu, agar Allah merubah pikiran-Nya, yang dalam beberapa cara, bagaikan seorang anak yang meminta akhirnya memaksakan apa yang ia inginkan kepada orang tua yang sedang enggan. Ketekunan dalam doa, bagaimanapun, menyatakan dengan jelas bagian si pemohon yaitu satu keinginan yang akan memberikan Allah satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang Dia (barangkali) enggan untuk melakukan bagi si pemohon (lihat Luk. 18:1-8).

Segala orang Kudus. Secara harfiah, "tentang semua orang kudus." Orang-orang kudus didukung dengan keduanya, doa dan persahabatan. Adalah tidak mungkin bagi seorang untuk berada "di dalam

Kristus" (lihat Ef. 1:1) tanpa ambil bagian dalam penderitaan lazim dari orang-orang kudus dan meneguhkan mereka dalam doa (lihat 1 Pet. 5:9). Kemungkinan, sang rasul yang telah senja usia, yang sedang terbelenggu di Roma, berpikir dengan sangat akan keerratan orang-orang kudus dalam permohonan yang dia akan kemukakan (6:19).

19. Untuk aku. Secara harfiah, "demi aku." Referensi yang menyentuh dari sang ksatria pemberani demi itu kebutuhannya memperlihatkan kerendahan hati dan kebersandarannya kepada saudara-saudara yang lain untuk dukungan dan pengertian. Dia membutuhkan doa pengantaraan untuk dirinya. Dia tidak jarang mengungkapkan kebutuhan tersebut (Roma 15:30; 2 Kor. 1:11; Fil. 1:19; Kol. 4:3; dll.).

Perkataan. Yun. logos, secara harfiah "kata," "firman," "berita" (lihat Mat. 10:19, 20; Yoh. 1:1; 1 Kor. 12:8).

Dikaruniakan. Paulus, seperti yang lain-lainnya, menggantungkan segalanya pada pemberian surgawi (lihat 1 Kor. 12:8).

Membuka mulutku dengan keberanian. Lihat Ef. 3:12. Yesus "membuka mulut-Nya" dan dengan kuasa yang besar mengumandangkan dasar-dasar kerajaan-Nya (Mat. 5:2), dan Paulus merindukan kuasa yang sama. Dia membutuhkan keberanian karena pekabarannya dicaci-maki oleh sebagian orang, dan sebagian lainnya membenci pekabarannya tersebut.

Rahasia. Ini adalah untuk yang keenam kali ungkapan tersebut muncul dalam surat ini (Ef. 1:9; 3:3, 4, 9; 5:32; lihat Ef. 6:9). Paulus sedang merujuk pada karunia Allah, yang tadinya disembunyikan bagi orang kafir namun sekarang disingkapkan (lihat 1 Tim. 3:16).

20. Sebagai yang. Adalah demi yang.

Utusan. Yun. presbeuō (lihat 2 Kor. 5:20).

Yang dipenjarakan. Secara harfiah, "dirantai." Alusi ini tanpa meragukan merupakan kebiasaan merantai seorang tahanan di pergelangan tangan kanannya ke pergelangan kiri dari seorang serdadu. Di bawah kondisi-kondisi tertentu, para tahanan diijinkan untuk mencari rumah sendiri di luar penjara. Dengan jelas Petrus tidur di antara dua tentara, terbelenggu kepada keduanya (Kisah 12:6), dan hal yang sama disampaikan oleh Paulus (Kisah 21:33). Berbicara. Lihat Ef. 6:19.

21. Hal ihwalku. Dia mengerti bahwa para pembaca surat ini akan tertarik untuk mengetahui tentang situasi penahanannya (bdg. Kol. 4:7).

Tikhikus. Nama ini juga ada di Kisah 20:4; Kol. 4:7; 2 Tim. 4:12; Tit. 3:12. Dia berasal dari propinsi Asia, dan kemungkinan besar orang Efesus. Sang rasul kelihatannya menaruh sandaran yang besar kepadanya, mempercayakan padanya tugas-tugas penting paling akhir. Kasih yang dalam jelas bertumbuh di antara mereka, Tikhikus sebagai seorang "pelayan yang setia" di seluruh nasib akhir Paulus, yang juga adalah hari-hari kemenangannya (2 Tim. 4:12).

Pelayan. Yun. diakonos, "penjaga," "pelayan," atau "diakon;" tapi secara teknis di sini dimengerti bukan sebagai diakon (lihat Ef. 3:7; bdg. Mar. 9:35).

22. Kusuruh. Lihat hal. 994; bdg. Kol. 4:8.

Hal ihwal kami. Dalam Ef. 6:21 Paulus berbicara tentang keadaannya sendiri; di sini dia mengikutsertakan sahabat-sahabat Kristennya di Roma.

Menghibur. Paulus mengetahui betapa pembacanya sangat ingin mengetahui tentang peperangan yang ia hadapi, dan Paulus berkehendak menghilangkan dalam pemikiran mereka akan segala kecemasan yang tak perlu sekaligus memperlihatkan mereka bagaimana seorang Kristen dapat menanggung penderitaan-penderitaan dengan sukacita.

23. Damai. Dalam doanya kali ini, sang rasul mengulangi lagi kata-kata dari doa pembukaannya di (lihat Ef. 1:2).

Sekalian saudara. Ini adalah kumpulan orang-orang percaya yang dibawa bersama-sama kepada "tubuh Kristus" (Ef. 4:12).

Kasih dengan iman. Ini adalah kasih dalam artian terluasnya, yaitu yang dipersatukan dalam iman, dan keduanya datang dari Allah. Adalah Roh Kudus yang mencurahkan dalam hati kita (Roma 5:5).

Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus. Lihat Ef. 1:2; bdg. 2 Tim. 1:2; Tit. 1:4.

24. Kasih karunia. Ini adalah ciri karya tangan Paulus (lihat 2 Kor. 13:14; Gal. 6:18; dll.).



Kasih yang tidak binasa. Secara harfiah, “dengan tak terusakkan” (bdg. 1 Kor. 15:42). Di kata-kata terakhirnya, Paulus mengarahkan perhatian kepada kenyataan-kenyataan kekal.

Amin (kata ini tidak ada dalam Alkitab LAI). Bukti tekstual menyokong (bdg. hal. 10) penghapusan kata ini. Walaupun demikian, kata ini berhubungan dengan perasaan antara penulis dan pembaca. Kata tambahan yang mengikuti Ef. 6:24 tidak muncul pada tulisan terdahulu dan tidak menjadi bagian dari tulisan asli, yaitu catatan yang diinspirasi.

Terjemahan Kutipan dari Tulisan Ellen, G. White

Hari Natal

Hari Natal adalah hari libur. “Hari Natal segera tiba,” adalah nada yang disuarakan di seluruh dunia kita dari timur ke barat dan dari utara ke selatan. Orang-orang muda, orang-orang dewasa, dan sekalipun orang-orang tua, [merasa] ini adalah saat sukacita menyeluruh dari kegembiraan yang besar. Tapi apakah hari Natal itu sehingga menuntut perhatian yang sungguh-sungguh?... *Adventist Home*, 477.

Tanggal yang ke-25 dari bulan Desember diangankan sebagai hari kelahiran Yesus Kristus, dan pemeliharannya menjadi kebiasaan dan terkenal. Akan tetapi tidak ada kepastian yang kita pelihara tentang hari kelahiran yang pasti dari sang Penebus kita. Sejarah tidak memberikan kepastian tentang hal ini. Alkitab tidak memberikan saat yang tetap tentang kelahiran-Nya. Sekiranya Allah menganggap pengetahuan ini penting bagi keselamatan kita, Dia tentu akan menyampaikannya melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sehingga kita dapat mengetahui segala hal tentang perkara tersebut. Tetapi, diamnya Kitab Suci terhadap permasalahan ini membuktikan pada kita bahwa hal tersebut disembunyikan dari kita untuk maksud-maksud yang paling arif. *Adventist Home*, 477.

"Bolehkah Kita Memiliki Pohon Natal?"

Allah akan sangat disenangkan jika pada hari Natal setiap Gereja memiliki satu pohon Natal di mana digantungkan persembahan-persembahan, besar atau kecil, untuk rumah-rumah sembahyang. Surat-surat untuk menyelidiki [tentang ini] telah datang kepada kami menanyakan, “Bolehkah kita memiliki pohon Natal? Tidakkah ini menjadi[kan kita] seperti dunia? Kami menjawab, engkau dapat menjadikannya seperti dunia jika engkau memiliki satu kecenderungan seperti itu, tapi engkau bisa untuk sedapat mungkin tidak menjadikannya seperti dunia. Tidak ada dosa tertentu dalam pohon semerbak yang selalu berdaun hijau dan menempatkannya dalam gereja-gereja, tapi dosa berada pada motif yang mendorong untuk berbuat terhadap, serta berada pada penggunaan yang pemberian-pemberian ditempatkan di atas pohon tersebut. *Adventist Home*, 482.



PDT. S. TANDIDIO

DEWAN REDAKSI WAO, AIIAS, PHILIPPINE

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	30-Des	31-Des-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:34	6:47	12:41	18:35	11:47
Medan	18:25	6:30	12:28	18:25	11:55
Pematangsiantar	18:24	6:28	12:26	18:25	11:57
Pekanbaru	18:19	6:14	12:17	18:20	12:05
Padang	18:26	6:16	12:21	18:26	12:10
Jambi	18:14	6:02	12:08	18:15	12:12
Palembang	18:12	5:55	12:03	18:12	12:17
Bndr. Lampung	18:14	5:48	12:01	18:14	12:26
Anyer-Carita	18:13	5:45	11:59	18:13	12:28
Jakarta	18:09	5:41	11:55	18:10	12:28
Puncak	18:09	5:39	11:54	18:10	12:30
U N A I	18:07	5:37	11:52	18:08	12:30
Bandung	18:07	5:36	11:52	18:08	12:31
Cirebon	18:03	5:33	11:48	18:03	12:30
Cilacap	18:03	5:29	11:46	18:03	12:34
Semarang	17:56	5:25	11:41	17:57	12:31
Solo	17:56	5:22	11:39	17:56	12:33
Surabaya	17:47	5:15	11:32	17:48	12:32
Jember	17:45	5:10	11:28	17:45	12:35
Denpasar	18:40	6:03	12:22	18:40	12:37
Mataram	18:36	5:59	12:18	18:37	12:37
Ende	18:14	5:37	11:56	18:15	12:38
Kupang	18:09	5:27	11:48	18:09	12:42
Pontianak	17:49	5:41	11:45	17:49	12:07
Pangkalan Bun	17:44	5:28	11:36	17:44	12:16
Palangkaraya	17:34	5:19	11:27	17:34	12:15
Banjarmasin	18:33	6:15	12:24	18:34	12:18
Balikpapan	18:21	6:09	12:15	18:21	12:11
Tarakan	18:10	6:14	12:12	18:10	11:56
Makassar	18:17	5:52	12:05	18:17	12:25
Kendari	18:02	5:42	11:52	18:03	12:21
Palu	18:08	5:58	12:03	18:08	12:10
Gorontalo	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
Manado	17:44	5:42	11:43	17:44	12:02
U N K L A B	17:43	5:41	11:42	17:44	12:02
Ternate	18:35	6:31	12:33	18:35	12:04
Ambon	18:39	6:20	12:30	18:40	12:20
Sorong	18:22	6:12	12:17	18:23	12:10
Tembagapura	18:05	5:43	11:54	18:06	12:22
Biak	18:03	5:52	11:58	18:04	12:11
Jayapura	17:47	5:32	11:40	17:48	12:16
Merauke	17:59	5:22	11:41	17:59	12:36
Kuala Lumpur	19:14	7:17	13:16	19:14	11:56
Singapore	19:08	7:06	13:07	19:09	12:03
Manila	17:36	6:20	11:58	17:37	11:16
A I I A S	17:37	6:19	11:59	17:38	11:18
Andrews Univ.*	17:23	8:13	12:48	17:24	9:10
GC*	16:55	7:26	12:11	16:55	9:28
Loma Linda*	16:49	6:54	11:52	16:50	9:55
Seattle*	16:26	7:57	12:12	16:27	8:30
Delft*	16:39	8:50	12:45	16:40	7:49
Edison, NJ*	16:39	7:20	12:00	16:40	9:19

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



The Family of God

Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC), Edison, New Jersey yang dimotori oleh Departemen Sekolah Sabat pimpinan Jane Manoppo pada Sabat (3/12) telah menyelenggarakan suatu acara istimewa yang mereka namakan *Visitor's Day Program* (acara hari tamu) dengan tema "*The Family of God.*" Keistimewaan dalam acara ini selain ditampilkannya kid preachers (pengkhotbah cilik) masing-masing Clifton Suwuh (4) dari jemaat First Indonesian SDA Church (FISDAC) dan Melissa Rantung (11) dari jemaat Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC), juga berupa *live concert dan FISDAC puppet ministry.*



Sebagaimana lazimnya acara Sekolah Sabat (jam belajar) telah berjalan seperti biasa dan dilanjutkan dengan acara kebaktian (khotbah). Acara Sekolah Sabat yang

dipandu oleh Altje Wullur cukup menarik karena selain ada diskusi panel juga ada tersedia kue ultah yang disediakan oleh penyelenggara bagi yang berulang tahun dalam bulan bulan yang lalu. Pdt. Evert Kamuh, gembala jemaat RISDAC, Rochester, New Hampshire telah membawakan doa syafaat. Clifton Suwuh dalam khotbahnya mengfokuskan pada bagaimana menjadi anak yang dengar-dengaran, sedang Melissa Rantung menekankan pentingnya persatuan. Pdt. Herbert A. Legoh, gembala jemaat IPSDAC selaku tuan rumah mengundang Pdt. Carl Hinds, pendeta wilayah Northern



New Jersey dari Allegheny East Conference untuk merangkum kedua khotbah tersebut. Stenly Gonie telah membawakan berita mission, sedang Ketua Gustaaf Dodie telah menghimbau melalui persembahan dan perpuluhan.



Tampilnya beberapa lagu antara lain dipersembahkan oleh Vanessa Tirok dan Joshua Tumundo (penyanyi cilik solo), Kelly Pastor (penyanyi tamu solo), Sita Dewi & Stenly Gonie (duet), IPSDAC Youth, The Seventh VG, Maranatha Quintet serta IPSDAC Primary (asuhan Lydia Pangkey) dan IPSDAC Kindergarten (asuhan Joanne Huynh) cukup menyemarakkan acara hari tamu. Rangkaian acara ditutup dengan doa oleh Pdt. Joppy Wauran mewakili jemaat FISDAC.



– **FREDERIK J. WANTAH**
Dewan Redaksi WAO, USA

GMAHK
MINISTRY Program
Kabar
Baik
RADIO HEARTLINE
100.6 FM
Jam 05:45 - 06:00 WIB

Mulai Sekarang
Arahkan saluran radio Anda

Hanya ke Program
Kabar
Baik

RADIO HEARTLINE 100.6 FM



Kerjasama:
GMAHK Ministry & Warta Advent Online



Tanya – Jawab
Kesehatan
Radio
Netherland
Dr. Rudy Maulany., MSc (OM)

http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/t_i_kesehatan051107/rubrik_kesehatan050926?view=Standard

